

Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Siswa SMK Negeri 1 Air Putih Melalui Media Audio Visual

Parulian Sibuea¹, Nurul Ilmi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20371
paruliansibuea@uinsu.ac.id

Abstract

Learning English, there are four language components, including: listening, reading, writing, and speaking, where these four components are the main factors in teaching English as a foreign language. These components will develop students' communication skills either orally or in writing. This research was conducted using classroom action research in 5 meetings. 1 initial meeting is used for the initial ability test, then 4 meetings are used for the learning process which consists of two cycles of learning in the classroom. The population in this study were all students of class X KI SMK Negeri 1 Air Putih, totaling 36 people, consisting of 28 female students and 8 male students. 9 students have relatively good ability in listening to English, 22 students have medium ability, and 5 students have less ability. The results of this study were 1) from the initial data, almost all students scored below the KKM, then in the first cycle it decreased to 8 students and in the second cycle, all students' scores were above the standards set at the school; 2) from the initial average of 48 it rose to 63 in cycle I and in cycle II it rose to 79; 3) from the initial data there were no students who passed while in the first cycle there were more, namely 4 students and in the second cycle all students achieved completeness.

Keywords: Audio Visual Media, Listening Ability.

Abstrak

Mempelajari bahasa Inggris, terdapat empat komponen bahasa, meliputi: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, di mana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen-komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 5 kali pertemuan. 1 kali pertemuan awal digunakan untuk tes kemampuan awal, selanjutnya 4 kali pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran yang terdiri dalam dua siklus pembelajaran di dalam kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X KI SMK Negeri 1 Air Putih, berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 28 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. 9 orang siswa mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengarkan bahasa Inggris, 22 orang siswa mempunyai kemampuan sedang, dan 5 orang siswa mempunyai kemampuan yang kurang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) dari data awal hampir semua siswa mendapat nilai di bawah KKM, kemudian pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II nilai semua siswa diatas standar yang ditentukan di sekolah tersebut; 2) dari rata-rata awal 48 naik menjadi 63 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79; 3) dari data awal tidak ada siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak, yaitu 4 siswa dan pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan.

Kata kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Mendengar (*listening*).

Copyright (c) 2023 Parulian Sibuea, Nurul Ilmi

Corresponding author: Parulian Sibuea

Email Address: paruliansibuea@uinsu.ac.id (Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)

Received 23 June 2023, Accepted 27 June 2023, Published 1 July 2023

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Menurut Keraf dalam Aini (2019), bahasa adalah simbol bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat. Anggota masyarakat akan menggunakan bahasa yang sudah biasa mereka gunakan untuk berkomunikasi. Pada umumnya, bahasa dapat berbeda di tempat-tempat tertentu karena perbedaan budaya, lingkungan, dan kebiasaan.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa banyak media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi selain bahasa. Mereka menunjukkan bahwa dua orang atau lebih berbicara dengan cara-cara tertentu yang telah disepakati bersama. Mereka menggunakan berbagai alat dan media untuk menyampaikan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada orang lain, seperti lukisan, asap api, bunyi gendang, dan sebagainya.

Bahasa itu sangat penting untuk semua orang di dunia ini, dengan bahasa mereka mampu menjalin hubungan dengan orang lain yang berasal dari latar belakang bahasa yang berbeda. Misalnya bahasa Inggris, yang merupakan sebuah bahasa internasional. Di mana bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi dalam forum-forum internasional. Sekarang ini, banyak negara di dunia menggunakannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang sangat penting yang harus diajarkan sejak dini sampai dengan perguruan tinggi seperti SD, SMP, SMK dan Universitas (perguruan tinggi).

Salah satu tujuan pembelajaran di SMK adalah mengembangkan kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Tujuan tersebut dinyatakan dengan istilah kompetensi dasar. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Inggris di SMA/SMK memuat tentang menangkap makna teks. Cendana & Suryana (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan tambahan seperti kosakata yang luas, pemahaman, dan kemampuan berkomunikasi. Berbagai gejala, seperti keinginan untuk bertanya dan berbicara, menunjukkan perkembangan potensi. Kata-kata dapat digunakan untuk menyebutkan ucapan anak. Anak-anak dapat menggunakan satu kata untuk membuat satu kalimat lengkap yang dapat mengandung dua asumsi atau lebih.

Ketika mempelajari bahasa Inggris, dikenal empat komponen bahasa, seperti: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*), di mana keempat komponen ini menjadi faktor utama dalam mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Komponen-komponen ini akan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan atau tulisan.

Listening skill, salah satu kemampuan menerima adalah sebuah teknik komunikasi, di mana pendengar bisa mengerti, menginterpretasikan dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dapat meningkatkan hubungan pribadi melalui mengurangi konflik, memperkuat kerjasama, dan mengembangkan pemahaman. *Listening* adalah salah satu komponen bahasa yang masih menjadi kendala bagi siswa untuk dipelajari. Kita bisa mengetahui dari pencapaian siswa (Al Fasya, *et.al.*, 2022). Diakui bahwa mendengarkan sangat penting untuk memahami tiga komponen bahasa lainnya: berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis. Namun, pengajaran mendengarkan di kelas sering mengabaikannya (Budiasih, 2020).

Untuk siswa SMK Negeri 1 Air Putih sendiri *listening skill* masih menjadi salah satu permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai UN bahasa Inggris SMK negeri 1 Air Putih dengan rata-rata 44,89 berada pada

klasifikasi E (sangat rendah). Tes yang diberikan kepada kelas XII oleh peneliti juga menunjukkan rata-rata siswa hanya bisa menjawab 5 dari 10 soal *listening* yang diberikan. Selain itu, peneliti sendiri juga merasakan permasalahan ini dalam kelas. Keterampilan *listening* ini menjadi ‘momok’ bagi siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa akan menurun apabila keterampilan ini dituntut dalam pembelajaran. Maka tidak jarang, peneliti akan melaksanakan program remedial pada keterampilan ini dalam pembelajaran setiap harinya.

Di dalam mengatasi masalah tersebut, para guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan *listening*. Adapun salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah melalui media audio-visual. Audio-visual adalah metode yang sangat menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, serta mampu memahami materi yang dipresentasikan. Media audio-visual digunakan untuk pembelajaran atau penyuluhan. Suara dan gambar termasuk dalam metode audio-visual, yang dapat diakses melalui video, film, dan media lainnya (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Media audio-visual lebih baik karena menggabungkan suara dan gambar (Rahman, *et.al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengetahui kelemahan siswa dalam mempelajari *listening* dan kurangnya kemampuan siswa terhadap pemahaman *listening*. Maka penulis berfokus untuk mengajar *listening* melalui Audio-Visual bagi siswa SMK N 1 Air Putih dengan menggunakan *short film video*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan ilmiah guna meningkatkan kemampuan mendengar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebagai kompetensi dasar dalam menguasai bahasa, terutama bahasa asing (bahasa Inggris).

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 5 kali pertemuan (Assingkily, 2021). 1 kali pertemuan awal digunakan untuk tes kemampuan awal, selanjutnya 4 kali pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran yang terdiri dalam dua siklus pembelajaran di dalam kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X KI SMK Negeri 1 Air Putih. berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 28 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. 9 orang siswa mempunyai kemampuan yang relatif baik dalam mendengarkan bahasa Inggris, 22 orang siswa mempunyai kemampuan sedang, dan 5 orang siswa mempunyai kemampuan yang kurang.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus I

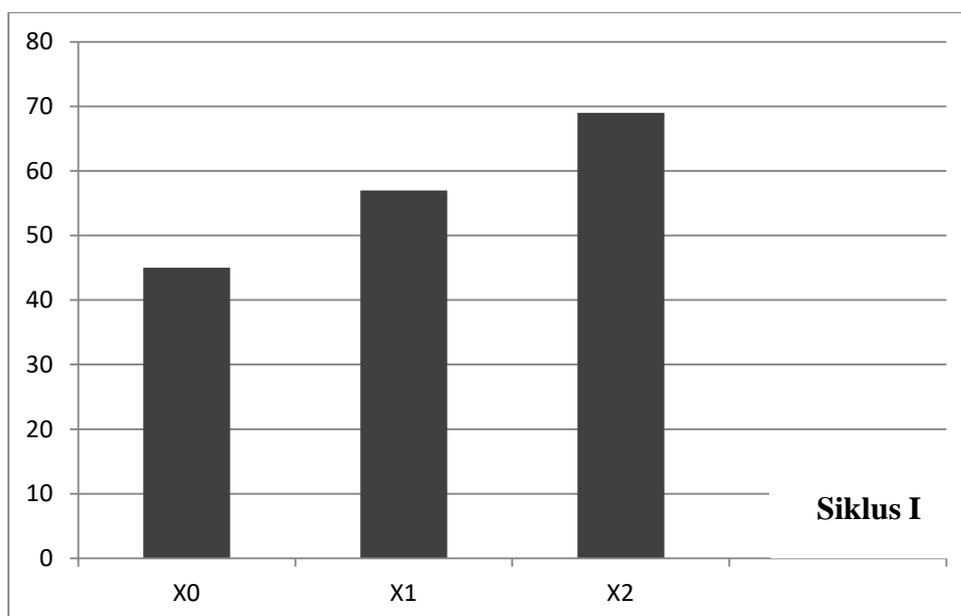
Berdasarkan data tes hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pretest sebesar 48, dan nilai rata-rata sesi 1 sebesar 56, serta nilai rata-rata sesi 2 sebesar 69:

1. Nilai Rata-rata Pre-test = 48
2. Nilai Rata-rata Sesi 1 = 56
3. Nilai Rata-rata Sesi 2 = 69

Nilai total rata-rata pada siklus pertama adalah:

$$\frac{X_1 + X_2}{2} \quad \frac{56 + 69}{2} \quad \frac{126}{2}$$

Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram Pada Siklus I



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus I

Ket : X0 = Pretes

X1 = Hasil belajar sesi 1 pada siklus I

X2 = Hasil belajar sesi 2 pada siklus I

Jumlah semua skor siswa pada kemampuan awal adalah 1660, dan pada jumlah skor pada sesi 1 adalah 2020, sedangkan skor pada sesi 2 adalah 2480, setelah dirata-ratakan maka skor yang diperoleh adalah 48 untuk nilai kemampuan awal, 56 untuk nilai sesi 1, dan 69 untuk nilai sesi 2 dari analisis yang dibuat, dapat diambil simpulan bahwa hasil yang didapat belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan pada pembelajaran Audio-Visual yang dilakukan guru. Sedangkan untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan siswa terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran Audio-Visual pada siklus I untuk kedua hasil pengamatan tersebut disampaikan oleh guru berupa

catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran Audio-Visual, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

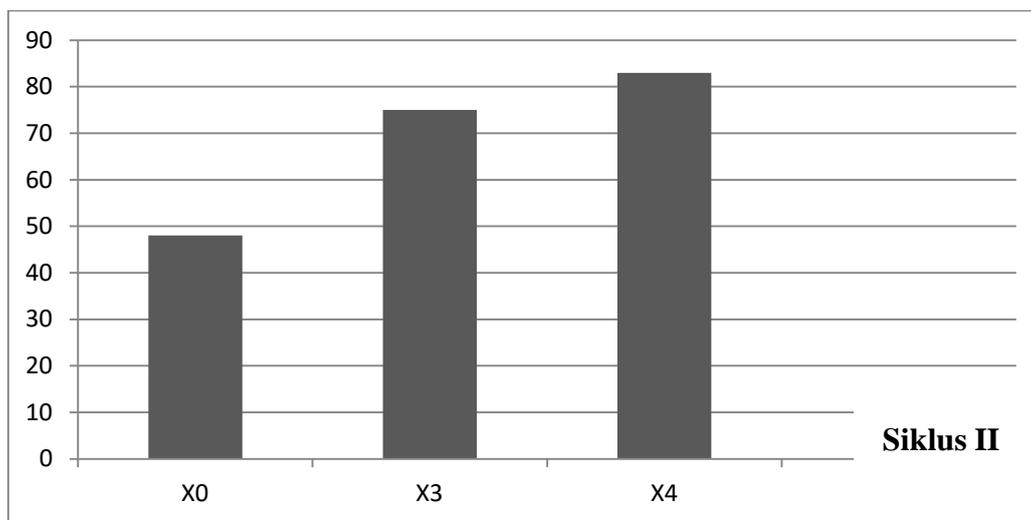
Berdasarkan data dari nilai dari tes kemampuan awal dan nilai tes tiap sesi pada siklus II yang dikumpulkan pada siswa kelas X KI SMK Negeri 1 Air Putih adalah sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata Sesi 3= 75
2. Nilai Rata-rata Sesi 4= 83

Nilai total Rata-rata pada siklus kedua adalah:

$$\frac{X3 + X4}{2} \quad \frac{75 + 83}{2} \quad \frac{158}{2}$$

Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram Pada Siklus II:



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siklus II

Ket : X0 = Pretes

X3 = Hasil belajar sesi 3 pada siklus II

X4 = Hasil belajar sesi 4 pada siklus II

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran Audio-Visual adalah kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, deskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antar aspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah

tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, kategorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat.

Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Audio-Visual pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model Audio-Visual.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes pilihan berganda menuntut siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 56 pada sesi pertama dan 69 pada sesi kedua menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran bahasa Inggris khususnya dalam *skill* mendengarkan Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode Audio-Visual. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran bahasa Inggris menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya, upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 75 pada sesi 3 dan 83 pada sesi 4. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Audio-Visual telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Audio-Visual merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 48 naik di siklus I menjadi 63 dan di siklus II naik menjadi 79. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Air Putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*, dari data awal hampir semua siswa mendapat nilai di bawah KKM, kemudian pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II nilai semua siswa di atas standar yang ditentukan di sekolah tersebut. *Kedua*, dari rata-rata awal 48 naik menjadi 63 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79. *Ketiga*, dari data awal tidak ada siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak, yaitu 4 siswa dan pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan. Dengan demikian, media audio-visual dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan mendengarkan (*listening*) siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

REFERENSI

- Aini, N. (2019). "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari" *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
<https://files.osf.io/v1/resources/dazfj/providers/osfstorage/5cc023c6fad565001a05e3ca?format=pdf&action=download&direct&version=1>.
- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). "Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru"

- Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/24>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Budiasih, N. N. (2020). "Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak (*Listening*) Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas XII P MIPA 1 SMA Negeri 1 UBUD pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018" *Widyadari*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742497>.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). "Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audio-Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan *Stunting*" *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.23-30>.
- Rahman, I. A., Nurhatifah, E., & Fitriani, A. (2022). "Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan dengan Metode Audio Visual" *Jurnal Keperawatan*, 14, 87–94. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/38>